PENDAHULUAN

BAB I

1.1 Latar Belakang Masalah

Anak tunarungu adalah anak berkebutuhan khusus karena mengalami keterbatasan atau kehilangan kemampuan mendegar dan berbicara dengan baik. Anak berkebutuhan khusus tentu memiliki kelainan atau penyimpangan fisik, mental, intelektual, sosial dibandingkan dengan anak-anak yang lain, oleh karena itu pemanfaatan media pembelajaran bagi anak berkebutuhan khusus (ABK) termasuk anak tunarungu itu penting dan harus disesuaikan dengan kebutuhan serta karakteristik anaknya agar mereka dapat memahami materi yang di sampaikan guru. Karena keterbatasan berbicara dan mendengar itu maka media pembelajaran yang cocok untuk anak tunarungu adalah media visual diantaranya dengan metode gambar.

Media visual dengan metode gambar digunakan dalam mata pelajaran tertentu seperti Agama, PPKN, IPA dan IPS, guru menyampaikan materinya melalui media visual metode gambar, karena materi pelajaran yang akan disampaikan pada mata pelajaran tersebut tentu akan berbentuk uraian penjelasan materi sangat panjang. Sehingga dengan menggunakan media gambar pada materi tersebut guru dapat menjelaskan sehingga anak dapat memahami materi.

Oleh karena itu media pembelajaran visual dengan metode gambar yang digunakan untuk tunarungu, merupakan sebuah alternativ dalam

keterbatasan pendengaran yang dimiliki oleh anak tunarungu sehingga lebih mengoptimalkan kemampuan visual. Penulis ingin mencoba mengkaji kajian visual penggunaan media gambar terhadap pengaruh tercapainya tujuan pembelajaran anak tunarungu SLB Negeri surade.

Meskipun dalam pembelajaran anak tunarungu terdapat unsur lain dalam penggunaan media pembelajaran simulasi visual, seperti halnya metode cermin artikulasi, yang digunakan untuk mengembangkan visual dengan mengontrol organ artikulasi, media benda asli maupun tiruan, kata bersusun, dan media gambar, baik gambar lepas ataupun gambar kolektif. Namun di lapangan guru menyesuaikan jenis materi yang disampaikan dengan menggunakan media pembelajarannya.

Maka dari itu pemanfaatan media gambar dalam proses belajar mengajar bagi anak tunarungu itu sangat penting, agar mereka dapat menerima dan memahami materi yang disampaikan oleh guru. Adapun Kelebihan dari media visual dengan metode gambar menurut Arief S Sadiman, dkk (2011:29-31) adalah (a) gambar bersifat konkrit, gambar lebih realis menunjukan pokok masalah, sehingga gambar dapat berbicara banyak artinya gambar merupakan ilustrasi yang memberikan pengertian dan penjelasan yang amat banyak dan lengkap. (b) media gambar dapat mengatasi keterbatasan pengamatan, seperti sel atau penampang daun yang tak mungkin kita lihat dengan mata telanjang dapat disajikan dengan jelas dalam bentuk gambar, sehingga dapat memperjelas suatu masalah.

Dalam proses pembelajaran di kelas, guru menggunakan media. Media merupakan unsur terpenting untuk menentukan keberhasilan pembelajaran, guru yang dipandu dengan pedoman kurikulum agar menyampaiakan pembelajaran pada siswa, berusaha menciptakan suasana pembelajaran yang efektif dengan menyediakan media pembelajaran serta metode pembelajarannya, begitupun dalam proses pembelajaran di SLB Negeri Surade Kabupaten Sukabumi Provinsi Jawa Barat, pada anak tunarungu dengan media visual metode gambar.

Sehingga ada rasa keingintahuan dari penulis mengenai Bagaimana jenis gambar yang tepat untuk pembelajaran anak tunarungu? Apakah memang anak tunarungu ketika memahami gambar berbeda dengan orang normal lainnya? Kemudian apakah gambar yang berikan oleh guru sudah diangap efektif? faktor apa saja yang membantu penggunaan media gambar menjadi lebih efektif? adakah langkah-langkah khusus yang harus diperhatikan guru SLB dalam menjelaskan materi dengan media gambar dalam menyampaikan materi dengan media gambar yang guru lakukan di SLB Negeri Surade. Apakah memang guru tersebut terlebih dahulu mengevaluasi serta menganilisis kajian visual penggunaan media gambar sehingga mengetahui pengaruh terpenting dari kajian visual terhadap tercapainya tujuan pembelajaran?.

Faktor-faktor pendukung dalam pembelajaran itu bisa dipengaruhi dari berbagai faktor, baik faktor internal seorang guru dalam menjelaskan dan menyampaikan materi melalui media yang digunakannya, ataupun faktor eksternal yang menunjang dalam pembelajaran seperti keadaaan kelas,

penataan ruangan kelas, jenis media yang digunakannya, penataan media yang digunakan serta penyajian media yang optimal dalam pembelajaran yang disesuaikan dengan keadaan ruangan dan jumlah siswa. Semua hal itu bisa dikaji melalui sudut pandang desain melalui kajian visual penggunaan media gambar.

Desain memiliki arti berupa kata benda dan kata kerja, karena bisa disebut dengan reka bentuk, sketsa ide gambar, proses mecipta, karya kerajinan, gagas rekayasa, pemecah masalah (kata benda) atau menata, mengkomposisi, merancang, berkreasi, menggambar, meniru gambar (kata kerja). Dari penjelasan tersebut maka penulis beranggapan metode gambar yang digunakan untuk anak tunarungu merupakan bidang desain, yang mampu menjadi faktor pendukung dalam keefektipan penggunaan gambar dalam proses belajar mengajar sehingga mencapai keberhasilan pembelajaran.

Kajian visual dalam penggunaan media gambar jika diteliti maka akan memberikan sumbangsih atau alternativ guna memberikan kemudahan bagi siswa-siswi dalam proses pembelajaran dan tercapainya tujuan pembelajaran yang diharapkan oleh berbagai pihak, sehingga bukan hanya sekedar penyambung materi pembelajaran bagi anak tunarungu saja. Oleh sebab itu, peneliti mencoba menganalisis kajian visual penggunaan media yang digunakan pada pembelajaran anak tunarungu SLB (SLB Negeri Surade, Tahun Ajaran 2016-2017)”

1.2 Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah pada penelitian ini adalah tentang gambar yang tepat, desain kelas yang tepat, ukuran gambar optimal, dan bagaimna cara guru menyampaikan media gambar dengan tepat

Sehingga Masalah masalah yang dipertanyakan dalam penelitian ini adalah :

A. Bagaimana kajian visual penggunaan media gambar terhadap tercapainya tujuan pembelajaran anak tunarungu kelas IV Usia 10-12 tahun ?
    1. Gambar seperti apa yang tepat digunakan untuk siswa tunarungu ?
    2. Bagaimana sebenarnya yang disebut ukuran optimal medium pada media gambar ?
    3. Desain kelas seperti apa yang cocok digunakan dalam pembelajaran yang menggunakan media gambar ?
    4. Bagaimana cara guru tunarungu menyampaikan media gambar sehingga sesuai dengan materi pembelajaran?

1.3 Tujuan

a. Untuk mengetahui jenis gambar yang tepat untuk anak tunarungu agar dapat membuat media gambar yang efektif.
b. Untuk mengetahui ukuran optimal penggunaan gambar agar lebih tepat dalam membuat media gambar untuk anak tunarungu sesuai dengan jumlah siswa.
c. Untuk mengetahui desain kelas atau pengelolaan kelas yang tepat agar mempermudah proses pembelajaran.

d. Mengetahui cara penyampaian guru tunarungu ketika menggunakan media gambar, agar guru tunarungu bisa lebih maksimal dalam menyampaikan materi dengan media gambar.

1.4 Manfaat

Merujuk pada tujuan penelitian di atas, maka manfaat penelitian adalah:

a. Bagi dunia akademik.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan bagi dunia pendidikan bahwa dalam penggunaan media gambar bagi anak tunarungu perlu diperhatikan jenis gambar yang tepat, ukuran yang optimal, serta desain kelas yang tepat dalam penggunaan media gambar. Sehingga tujuan pembelajaran yang diharapkan guru berhasil

b. Bagi guru

Peneliti berharap bahwa dengan kajian visual penggunaa media gambar pada pembelajaran anak tunarungu dapat memperbaiki pola pembelajaran SLB Negeri Surade.

c. Bagi peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan peneliti pada bidang desain , memperkaya pengetahuan dalam bidang pembelajaran di sekolah SLB, serta menambah pemahaman peneliti mengenai media gambar.

d. Bagi penelitian selanjutnya.

hasil penelitian diharapkan dapat menjadi acuan dan pengembangan bagi penelitian selanjutnya terkait dengan kajian visual penggunaan media gambar pada pembelajaran anak tunarungu.

1.5 Pembatasan Masalah dan Asumsi

1.5.1 Batasan Masalah

Dengan beragamnya penggunaan media yang digunakan di SLB Negeri Surade, maka batasan masalah adalah sebatas mengungkap kajian visual penggunaan media gambar pada SLB Negeri Surade, kajian visual tersebut pada aspek jenis media gambar yang tepat digunakan, ukuran gambar yang optimal, serta desain kelas atau pengelolaan kelas yang tepat digunakan dalam penggunaan media gambar. Kemudian kajian visual tersebut disesuaikan dengan tujuan pembelajaran.

1.5.2 Asumsi Penelitian

Berdasarkan objek penelitian dan rumusan masalah, maka dapat diasumsikan bahwa kesesuaian kajian visual penggunaan media gambar pada pembelajaran anak tunarungu masih tidak begitu diperhatikan oleh guru sebagai faktor pendukung untuk mempermudah pembelajaran serta meningkatkan pemahaman siswa dalam pembelajaran. Hal ini terbukti bahwa guru dalam menggunakan media gambar masih tidak memeperhatikan jenis gambar yang tepat dengan ukuran yang optimal serta tidak memperhatikan desain kelas atau pengelolaan kelas.

1.6 Sistematika Penulisan

BAB I : PENDAHULUAN

Dalam bab ini berisi deskripsi topik kajian dan latar belakang, masalah yang dikaji , tujuan dan manfaat penelitian, pembatasan masalah dan asumsi penelitian serta sistematika penulisan.

BAB II : TINJAUAN TEORI

Pada bab ini peneliti membahas tentang kajian teoritis mengenai gambar anak, perkembangan gambar dari usia 2 tahun sampai 15 tahun, ciri-ciri gambar anak pengertian belajar dan pembelajaran, media gamabar sebagai komunikasi, unsur-unsur desain, prinsip desain, macam-macam media pembelajaran pada anak tunarungu, media gambar, materi pembelajaran dengan metode gambar, pengertian pengelolaan kelas (desain kelas) dan kerangka berfikir.

BAB III : METODOLOGI PENELITIAN

Pada bab ini peneliti membahas metode penelitian, desain penelitian, lokasi dan subjek, populasi dan sample penelitian dan teknik pengumpulan data.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.

Pada bab ini peneliti meneliti tentang hasil penelitian dan pembahasan. Berisikan hasil penelitian yang meliputi gambaran umum penelitian, hasil penelitian kemudian pembahasan hasil penelitian

BAB V : PENUTUP

Pada bab ini peneliti membahas tentang kesimpulan dan saran.